



Analisis Potensi Daya Tarik Wisata Museum Multatuli Sebagai Wisata Edukasi di Rangkasbitung Kabupaten Lebak

Viriya Gautama¹, Roozana Maria Ritonga²

^{1,2}Universitas Bunda Mulia, Indonesia

E-mail: s19200062@student.ubm.ac.id, rritonga@bundamulia.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-06-10 Revised: 2025-07-20 Published: 2025-08-07 Keywords: <i>Attractions; Multatuli Museum; Educational Tourism; 4A.</i>	Multatuli Museum is the only museum in Indonesia that carries the theme of anti-colonialism by emphasizing the educational value of history and culture. This study aims to analyze the potential attraction of Multatuli Museum as an educational tourism destination in Rangkasbitung, Lebak Regency. The research method used is a qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that Multatuli Museum has good potential as an educational tourism attraction viewed from the 4A aspects; Attraction, indicated by the museum's collection and educational programs; Accessibility, seen from its strategic location although access for people with disabilities needs to be improved; Amenities, with the availability of supporting facilities but still requiring additional prayer facilities and souvenirs; and Ancillary Services, which can be seen from the support of cooperation with schools and communities. Multatuli Museum is considered to have the potential to become a leading educational tourism destination in Lebak Regency, but further improvements are needed in digital promotion, development of educational content, and supporting tourism facilities.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-06-10 Direvisi: 2025-07-20 Dipublikasi: 2025-08-07 Kata kunci: <i>Daya Tarik; Museum Multatuli; Wisata Edukasi; 4A.</i>	Museum Multatuli merupakan satu-satunya museum di Indonesia yang mengusung tema antikolonialisme dengan mengedepankan nilai edukasi sejarah dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi daya tarik Museum Multatuli sebagai destinasi wisata edukasi di Rangkasbitung Kabupaten Lebak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Museum Multatuli memiliki potensi daya tarik wisata edukasi yang baik dilihat dari aspek 4A; yaitu Attraction, dengan adanya potensi daya tarik koleksi museum serta program edukasi; Accessibility, yang dapat dilihat dari lokasi yang strategis meskipun akses untuk penyandang disabilitas perlu ditingkatkan; Amenities, dengan tersedianya fasilitas pendukung namun masih perlu adanya penambahan fasilitas ibadah dan souvenir; serta Ancillary Services, yang dapat dilihat dari dukungan kerja sama dengan pihak sekolah maupun komunitas. Museum Multatuli diketahui berpotensi menjadi destinasi wisata edukasi unggulan di Kabupaten Lebak namun diperlukan adanya peningkatan lebih lanjut pada promosi digital, pengembangan konten edukasi, serta fasilitas penunjang wisata.

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian global yang tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga memiliki manfaat sosial dan budaya. Menurut UNWTO (2019), pariwisata berkontribusi sekitar 10% terhadap PDB dunia dan menyediakan 1 dari 10 lapangan kerja. Selain itu, pariwisata juga memiliki kemampuan untuk memperkuat pemahaman antarbudaya. Menurut Prayogo (2018) pariwisata dapat didefinisikan sebagai perjalanan individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dalam jangka waktu tertentu, dengan tujuan rekreasi atau hiburan, bisnis, keagamaan, ataupun edukasi. Salah satu bentuk pariwisata yang

semakin populer adalah wisata edukasi, yang menggabungkan unsur rekreasi dengan pembelajaran. Wisata edukasi bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya, sejarah, dan lingkungan. Menurut Ritchie et al (2020) wisata edukasi dapat meningkatkan pemahaman lintas budaya dan pengetahuan sejarah, sains, serta lingkungan melalui pengalaman berinteraksi secara langsung. Contohnya, kunjungan ke museum, situs warisan dunia, atau ekowisata. Selain itu menurut Falk & Dierking (2000) dalam buku *Learning From Museums: Visitor Experiences and the Making of Meaning* menunjukkan bahwa pengalaman

wisata edukasi dapat meningkatkan retensi pengetahuan hingga 75% karena melibatkan emosi dan interaksi langsung.

Menurut International Council of Museums (ICOM), museum didefinisikan sebagai lembaga yang melayani masyarakat dan bertugas mengumpulkan, merawat, meneliti, mengaplikasikan, dan memamerkan warisan budaya dengan tujuan pendidikan, studi, dan rekreasi (ICOM, 2022). ICOM juga menegaskan bahwa museum bukan sekadar tempat penyimpanan benda bersejarah, tetapi juga berperan sebagai pusat pembelajaran dan pelestarian budaya. Salah satu museum yang memiliki nilai sejarah tinggi di Indonesia adalah Museum Multatuli yang berlokasi di Kabupaten Lebak Banten.

Museum ini didedikasikan untuk mengenang dan mengangkat sosok Eduard Douwes Dekker, atau yang lebih dikenal dengan nama Multatuli. Multatuli adalah seorang penulis dari asal Belanda yang dikenal karena karyanya yang mengkritik sistem kolonial Hindia Belanda pada abad ke-19 melalui novelnya yang berjudul *Max Havelaar*. Pada buku tersebut Multatuli mengungkapkan berbagai ketidakadilan dan eksploitasi yang dialami oleh masyarakat pribumi di bawah pemerintahan kolonial Belanda. Karya ini tidak hanya menjadi refleksi dari kondisi sosial dan politik pada masa tersebut, tetapi juga menjadi simbol perjuangan melawan penindasan dan ketidakadilan, sehingga Museum Multatuli didirikan dengan tujuan utama untuk memelihara dan menyebarluaskan pemikiran serta perjuangan Multatuli dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah kolonialisme di Indonesia.

Proses pendirian Museum Multatuli telah melalui berbagai tahapan, yang dimulai dari ide awal hingga dapat direalisasikan. Ide untuk mendirikan museum ini sebenarnya sudah ada sejak tahun 1990-an, namun baru pada tahun 2015 ide tersebut benar-benar terwujud. Bangunan Museum Multatuli sendiri merupakan sebuah cagar budaya yang telah mengalami berbagai perubahan fungsi sebelum akhirnya dijadikan museum. Sejak dibangun pada tahun 1930, bangunan ini telah digunakan sebagai kantor kawedanan, kantor Markas Wilayah (Mawil) Hansip, hingga kantor Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lebak. Pada tahun 2016, bangunan ini dipugar untuk dijadikan Museum Multatuli. Pemugaran ini tidak hanya memperbaiki kondisi fisik bangunan,

tetapi juga memperbarui fungsi dan tujuannya sebagai pusat pendidikan dan budaya.

Sebagai museum yang mengangkat tema anti-kolonialisme, Museum Multatuli menawarkan berbagai atraksi dan program edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sejarah kolonialisme dan pergerakan anti-kolonialisme. Museum ini menampilkan berbagai koleksi, termasuk lukisan, patung, dan dokumentasi sejarah, serta menyediakan fasilitas seperti ruang pameran, kantor, toilet, taman, dan tempat penyimpanan koleksi. Selain itu, museum ini juga menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti pameran, seminar, diskusi ilmiah, pemutaran film, dan festival seni untuk menarik pengunjung dan memberikan pengalaman edukatif yang beragam.

Museum Multatuli merupakan museum pertama di Indonesia yang mengangkat tema anti-kolonialisme secara khusus dan saat ini merupakan satu-satunya museum bertemakan anti kolonialisme yang berada di Indonesia. Namun potensi Museum Multatuli sebagai destinasi wisata edukasi hingga saat ini belum pernah dilakukan penelitian secara mendalam. Studi tentang museum di Indonesia umumnya cenderung berfokus pada museum besar seperti Museum Nasional Jakarta atau Museum Bali (Rahman et al., 2021), sementara museum dengan tema spesifik seperti Museum Multatuli masih jarang menjadi objek penelitian. UNESCO (2023) juga mencatat bahwa tren wisata berbasis edukasi khususnya kunjungan ke situs sejarah meningkat 25% secara global namun tidak diimbangi dengan adanya studi penelitian khusus. Minimnya penelitian dapat berdampak pada lemahnya strategi promosi dan evaluasi program yang seharusnya dapat menunjang kunjungan wisatawan bila dilakukan.

Fokus penelitian ini mencakup analisis terhadap fasilitas dan program edukasi yang ada di museum, serta bagaimana museum ini dapat berkontribusi dalam mendukung pendidikan sejarah dan budaya di Indonesia. Museum Multatuli juga memiliki daya tarik melalui penerapan konsep 4A. Daya tarik utama museum ini adalah sosok Eduard Douwes Dekker, atau lebih dikenal sebagai Multatuli dan karyanya yang terkenal, "*Max Havelaar*," yang berisi wawasan tentang sejarah kolonialisme dan perjuangan melawan penindasan di Indonesia. Museum Multatuli juga menampilkan karya seni, patung, dan dokumentasi sejarah untuk memberikan pemahaman yang mendalam

mengenai keadaan sosial dan politik di masa lalu pada saat Belanda menjajah Indonesia.

Dari sisi aksesibilitas, lokasi museum terletak di Kabupaten Lebak, Banten, yang memungkinkan pengunjung untuk mencapainya dengan mudah melalui kendaraan pribadi ataupun layanan transportasi umum seperti kereta. Fasilitas yang ada, seperti pendopo, ruang pameran, toilet, dan taman, dirancang untuk memastikan kenyamanan pengunjung dan meningkatkan pengalaman wisata mereka selama berada di museum. Selain itu, Museum Multatuli juga menyelenggarakan berbagai program edukasi, termasuk seminar, diskusi ilmiah, dan festival seni, yang dapat memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk belajar sambil berwisata.

II. METODE PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) objek penelitian merupakan suatu objek atau kegiatan yang ditentukan oleh penulis untuk dilakukan penelitian lebih lanjut agar hasil dari penelitian tersebut dapat dianalisis dan disimpulkan, sedangkan menurut Iwan Satibi (2018: 74) Objek penelitian merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk memetakan atau menggambarkan suatu penelitian atau fokus riset secara menyeluruh. Dalam konteks ini, hal-hal yang terkait dengan komprehensif mencakup asal usul suatu wilayah, peran dan fungsi, serta karakteristik wilayah tersebut.

Objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Museum Multatuli yang saat ini berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan budaya. Museum tidak hanya berperan sebagai penyimpan koleksi benda bersejarah, tetapi juga sebagai pusat edukasi yang menawarkan pengunjung kesempatan untuk belajar tentang sejarah kolonialisme di Indonesia dan perjuangan melawan penindasan yang diangkat dalam buku karya Multatuli berjudul *Max Havelaar*.

2. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) subjek penelitian merupakan pihak yang secara langsung berhubungan dengan objek yang diteliti berupa narasumber untuk memperoleh informasi mengenai data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Subjek penelitian ini adalah Bapak Ubaidillah Muchtar selaku Kepala Museum Multatuli, Ibu Nur selaku Edukaor Museum Multatuli, pedagang kaki lima yang

berjualan di sekitar museum, dan wisatawan yang sedang berkunjung ke Museum Multatuli.

Tujuan penggunaan subjek penelitian ini adalah untuk memahami lebih dalam mengenai Museum Multatuli dari sudut pandang petugas museum yang telah berpengalaman dalam menjalankan tugasnya di Museum Multatuli, serta dari sudut pandang pengunjung yang sedang berwisata maupun masyarakat sekitar. Penulis memilih petugas museum sebagai subjek penelitian karena mereka memiliki wawasan yang lebih luas mengenai sejarah dan koleksi museum, serta program edukasi yang dilaksanakan. Penulis juga memilih pengunjung yang sedang melakukan kunjungan ke Museum Multatuli karena tentunya mereka memiliki sudut pandang dan tujuan yang berbeda, yaitu untuk berwisata.

Berdasarkan perspektif petugas museum dan pengunjung museum, penelitian ini juga akan menganalisis persepsi petugas dan pengunjung mengenai efektivitas program pendidikan yang ada dan bagaimana mereka melihat kontribusi museum dalam meningkatkan kesadaran terhadap nilai sejarah dan budaya di masyarakat. Dengan menggunakan narasumber yang berpengalaman dan berhubungan langsung dengan objek wisata, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kontribusi Museum Multatuli sebagai pusat edukasi.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung di Museum Multatuli yang terletak pada Jl. Alun-Alun Timur No.8, Rangkasbitung Bar., Kec. Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Banten 42312. Lokasi museum terletak sangat strategis dekat dengan Alun - Alun Rangkasibitung dan pemukiman warga di Kabupaten Lebak. Museum memiliki berbagai akses jalan untuk kendaraan pribadi dan umum, serta terletak dekat dengan Stasiun Rangkasibitung sehingga memudahkan akses bagi pengunjung dari berbagai kalangan, baik lokal maupun luar daerah.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 16 hari yang dimulai pada 25 April 2025 hingga 11 Mei 2025, dengan 4 kali kunjungan langsung ke lokasi penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data dan penyusunan laporan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada aspek Attraction diketahui Museum Multatuli memiliki daya tarik utama yang berasal dari sosok Multatuli, yang dikenal sebagai pelopor kritik terhadap kolonialisme di Indonesia. Museum ini menampilkan koleksi yang terdiri dari empat tema besar berupa awal masuknya kolonialisme, kehidupan dan karya Multatuli, serta sejarah lokal banten dan lebak. Museum secara aktif mengadakan acara dan pameran khusus, termasuk festival seni tahunan, untuk meningkatkan minat pengunjung. Respons pengunjung terhadap koleksi dan acara tersebut sangat positif, mencerminkan relevansi museum sebagai tempat wisata edukasi yang mampu menarik minat masyarakat.

Mengenai Accessibility diketahui Museum Multatuli menekankan kemudahan akses bagi pengunjung dari berbagai kalangan. Museum ini terletak strategis di pusat kota Rangkasbitung, hanya satu kilometer dari stasiun kereta dan akses tol, sehingga memudahkan perjalanan bagi pengunjung. Meskipun tidak ada akses khusus untuk penyandang disabilitas, pengunjung dengan kebutuhan khusus tetap dapat mengakses museum tanpa hambatan, berkat desain bangunan yang hanya memiliki satu lantai. Museum juga menyediakan informasi online yang lengkap melalui situs web dan media sosial, memungkinkan pengunjung untuk merencanakan kunjungan mereka dengan mudah. Secara keseluruhan, upaya ini menunjukkan komitmen museum untuk menjangkau semua kalangan masyarakat dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan edukasi.

Untuk kelengkapan Amenities dideskripsikan bahwa Museum Multatuli menyediakan pendopo yang dapat digunakan untuk diskusi, seminar, dan acara komunitas, serta ruang menonton yang menampilkan video edukatif tentang sejarah kolonialisme. Fasilitas seperti toilet, museum shop, dan area luar yang luas juga tersedia untuk kenyamanan pengunjung. Meskipun ada beberapa kekurangan, seperti kurangnya musholla, museum berupaya untuk memberikan layanan yang memadai. Program-program edukatif, seperti patung interaktif dan kegiatan seni, mendukung kegiatan belajar di museum dan memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk berpartisipasi secara aktif.

Pada unsur Ancillary Services Museum Multatuli diketahui memiliki layanan pendukung

yang berfungsi untuk meningkatkan pengalaman pengunjung selama berada di museum. Saat ini, museum menyediakan toko cinderamata, meskipun variasi produk masih terbatas. Meskipun belum ada fasilitas makan dan minum, pengunjung dapat menikmati waktu bersantai di area museum. Selain itu, museum aktif menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan dan komunitas lokal untuk menyediakan program edukatif tambahan. Kerjasama ini memungkinkan pengunjung, terutama siswa, untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan interaktif. Layanan pendukung ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan edukasi dan menambah pengalaman berkunjung.

Berdasarkan hasil wawancara pedagang kaki lima sekitar, diketahui bahwa keberadaan Museum Multatuli sangat bermanfaat bagi mereka dan mereka juga telah diizinkan oleh pihak berwajib untuk berjualan. Berdasarkan keterangan narasumber dengan berjualan disekitar area Museum Multatuli dapat membantu meningkatkan penjualan mereka, terutama pada hari Selasa hingga Jumat yang biasanya banyak terjadi kunjungan tamu dari Cilegon dan Serang, terutama dari kalangan anak sekolah. Narasumber juga mengatakan bahwa saat ada acara besar seperti acara Badui sudah diberikan kebebasan untuk berjualan. Kehadiran para pengunjung Museum Multatuli sangat membantu menambah jumlah pembeli dan meningkatkan omset penjualan. Aktivitas berjualan ini telah diizinkan oleh Bupati dan Satpol PP, dengan syarat tidak mengganggu jalan atau aktivitas pengunjung lainnya. Jika ada pedagang yang melanggar aturan, seperti berjualan di jalan atau mengganggu akses keluar masuk, maka semua pedagang akan diusir sebagai bentuk sanksi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Museum Multatuli sebagai destinasi wisata edukasi telah berhasil menjadi daya tarik wisatawan di Kabupaten Lebak, dengan daya tarik utama berupa koleksi sejarah bertamakan anti kolonialisme dan sosok Multatuli yang menjadi ikon museum. Data kunjungan menunjukkan total 36.050 pengunjung pada 2023, termasuk partisipasi aktif pelajar dan mahasiswa. Museum juga memiliki keunikan yang dimana tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi bersejarah, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran mengenai sosok Eduard

Douwes Dekker tentang perjuangannya menentang kolonialisme di Indonesia melalui karyanya yang terkenal berjudul "Max Havelaar" dengan maksud memberikan wawasan mendalam tentang sejarah kolonialisme di Indonesia. Fasilitas yang disediakan di museum saat ini masih perlu dikembangkan, namun telah berfungsi dengan baik untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Fasilitas terdiri dari pendopo untuk kegiatan atau acara bersama, ruang pameran yang informatif, serta fasilitas umum seperti toilet dan di area luar terdapat area patung yang bisa digunakan pengunjung untuk berfoto atau beristirahat. Kedepannya museum juga merencanakan adanya penambahan fasilitas, seperti penyediaan musholla dan jalur evakuasi.

Aksesibilitas bagi penyandang disabilitas masih diperlukan penambahan fasilitas seperti alat bantu, namun dengan adanya virtual tour dan berbagai informasi yang disediakan secara online telah mempermudah berbagai kalangan untuk mengakses informasi. Bagi wisatawan yang ingin berkunjung secara langsung, Museum Multatuli telah memiliki aksesibilitas yang cukup baik bagi berbagai transportasi, meskipun terdapat hambatan bagi pengguna KRL yang dimana akses keluar masuk stasiun sangat padat karena berseberangan dengan pasar. Untuk layanan tambahan museum menyediakan toko cinderamata atau Museum Shop yang menjual berbagai kerajinan khas Lebak seperti pakaian dan tas, namun toko tersebut kedepannya direncanakan masih perlu dioptimalkan dengan menyediakan lebih banyak barang seperti makanan dan minuman.

Sebagai tempat wisata edukasi, Museum Multatuli telah berhasil menyajikan materi sejarah kolonialisme dengan cara yang terstruktur dan mudah dipahami. Kegiatan edukatif yang diselenggarakan oleh museum, seperti seminar, diskusi, dan festival seni, berhasil menarik minat masyarakat, terutama pelajar, untuk berkunjung dan belajar. Respon positif dari pengunjung menunjukkan bahwa materi yang disajikan tersusun dengan baik dan mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai sejarah dan budaya. Museum Multatuli juga berperan dalam mendorong keterlibatan siswa dan mahasiswa dalam kegiatan edukatif dengan adanya program interaktif yang menarik, seperti workshop dan pertunjukan seni, sehingga

museum mampu menarik perhatian generasi muda agar lebih aktif mempelajari tentang budaya dan sejarah. Interaksi dengan pemandu wisata yang berpengalaman juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mendalam. Secara keseluruhan, Museum Multatuli berperan penting dalam pelestarian budaya dan sejarah, serta memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi pengunjung. Saat ini masih direncanakan adanya pengembangan konten yang lebih interaktif seperti penggunaan teknologi augmented reality atau hologram agar mampu menjadi destinasi wisata yang lebih menarik.

Museum Multatuli juga memberikan manfaat ekonomi bagi warga sekitar, terutama pedagang kaki lima. Dengan kehadiran museum terutama saat adanya suatu acara atau pameran secara tidak langsung meningkatkan jumlah calon pembeli pengusaha kaki lima. Museum dan petugas setempat juga telah memberikan izin bagi pedagang untuk berjualan di area sekitar selama tidak mengganggu kenyamanan pengunjung. Dengan demikian, museum tidak hanya berfungsi sebagai pusat edukasi dan budaya, tetapi juga berkontribusi secara langsung terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

B. Saran

Untuk mengoptimalkan potensi Museum Multatuli sebagai destinasi wisata edukasi, disarankan agar museum terus dilakukan peningkatan terutama untuk penambahan fasilitas yang tersedia, termasuk penambahan ruang ibadah, pengembangan museum shop, serta program-program lainnya yang saat ini belum terealisasi. Kemudian museum juga dapat memperluas kerja sama dengan institusi pendidikan dan komunitas lokal agar dapat membantu meningkatkan visibilitas museum dan mendatangkan lebih banyak pengunjung. Museum juga diharapkan untuk memperkuat strategi pemasaran melalui media sosial dan platform digital lainnya, agar informasi mengenai acara dan pameran dapat lebih mudah diakses oleh masyarakat luas. Selain itu, Museum Multatuli juga disarankan agar tetap mempertahankan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusianya terutama bagi para pemandu wisata atau edukator dan staff museum lainnya. Pelatihan secara berkala juga dapat dilakukan misalnya mengenai interpretasi

sejarah, komunikasi publik, penggunaan fasilitas edukasi, serta pengembangan konten media sosial agar staff mampu menyampaikan informasi kepada pengunjung secara menarik dan interaktif.

Museum juga dapat memperluas jangkauan pengunjung dengan tidak hanya mengutamakan pada kalangan pelajar dan mahasiswa saja, tetapi museum juga dapat mengadakan program untuk mengundang kalangan guru atau dosen terutama yang berasal dari luar wilayah Rangkasbitung untuk memperkenalkan lebih luas mengenai Museum Multatuli. Untuk menarik lebih banyak pengunjung, Museum Multatuli tidak dapat terpaku pada program edukasi saja, namun museum juga dapat menambahkan fasilitas rekreasi lainnya seperti memperbanyak spot foto, menyediakan jalur jogging, serta kerjasama dengan penyedia layanan foods and beverages seperti yang saat ini telah diterapkan di Kota Tua dan diketahui sangat efektif dalam menarik minat wisatawan. Museum Multatuli juga disarankan untuk secara rutin melakukan evaluasi terhadap program-program edukasi yang diselenggarakan, seperti melalui survei kepuasan pengunjung. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa tujuan edukatif yang diharapkan berlangsung secara efektif dan selaras dengan kebutuhan pengunjung yang terbagi dari berbagai kalangan usia dan latar belakang pendidikan. Sejauh ini Museum Multatuli telah berjalan dengan baik, namun diperlukan adanya peningkatan dalam berbagai aspek agar dapat menjadi tempat wisata edukasi yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- FIKRI SUHADA, M.A.P., PUTRI, A.S., TANJUNG, S.R. & BAROKAH, A., 2021. Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara sebagai tempat koleksi, edukasi dan daya tarik wisata budaya. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), pp. 15-22.
- GUSTIA, H., HARYANTO, L.I., DARTO, T.Y.H., MAHENDRA, O. & LEMSOH, J., 2021. Development of educational tourism model based on local competency at Sangkhom Islam Wittaya School Thailand. *Journal of Tourism Research*, 9(2), pp. 18-27.
- IBRAHIM, M.M. & ADIPUTRA, A., 2021. Analisis Geopark Ciletuh-Palabuhanratu sebagai daya tarik wisata berbasis edukasi. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), pp. 39-47.
- JUNAID, I., ILHAM, M.D.M. & SAHARUNA, M.Y., 2021. Model pengembangan interpretasi pariwisata edukasi di Museum Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Budaya*, 9(2), pp. 33-41.
- KUSNOTO, Y., SUPRIATNA, N., WIYANARTI, E. & HASAN, S.H., 2021. Trend and visualizing of historical tourism in education research during last twenty years: A bibliometric review and analysis. *Journal of Educational Research*, 17(3), pp. 51-60.
- LATIF, B.S. & AMELIA, M., 2021. Dampak pengembangan daya tarik wisata edukasi dalam peningkatan pengunjung Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. *Jurnal Kebudayaan*, 12(2), pp. 63-72.
- NUGRAHA, R.N. & ROSA, P.D., 2021. Pengelolaan Museum Bahari sebagai daya tarik wisata edukasi di Jakarta. *Jurnal Pengelolaan Pariwisata*, 10(1), pp. 21-29.
- NUGRAHA, R.N. & INSANI, A.N., 2021. Pengembangan daya tarik wisata edukatif Museum Basoeki Abdullah. *Jurnal Pariwisata Budaya*, 7(1), pp. 14-22.
- POSHA, B.Y. & YUSNITA, H., 2021. Peran museum sebagai pusat edukasi dan daya tarik wisata bagi masyarakat Sambas. *Jurnal Pariwisata*, 8(2), pp. 45-52.
- TOMASI, S., PAVIOTTI, G. & CAVICCHI, A., 2021. Educational tourism and local development: The role of universities. *Journal of Tourism and Development*, 38(1), pp. 25-37.